

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang paradigma dan pendekatan penelitian yang digunakan, kemudian desain penelitian yang digunakan, berikut dengan populasi dan teknik sampling yang dilakukan. Bab ini juga membahas tentang instrumen penelitian, menguji kelayakan instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas, serta analisis data dan kategorisasi data.

#### **3.1 Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini ialah paradigma positivisme. Paradigma ini menekankan pada jangkauan yang bisa dibuktikan secara nyata (empirik) (Mujtahidin & Oktarianto, 2022), dan memiliki buhungan satu dengan yang lainnya (sebab-akibat) (Diamastuti, E., 2012). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2012) penelitian kuantitatif merupakan cara untuk menguji sasaran teori dengan mengkaji fenomena dengan cara yang terukur, karena menurut penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data yang diolah secara statistik untuk menjelaskan hubungan antara variabel, menguji teori, atau melakukan penggambaran akan fenomena yang diteliti (William, C., 2007). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengungkap gambaran tingkat stres akademik pada siswa yang aktif OSIS dan ekstrakurikuler di jenjang sekolah menengah atas. Pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada paham empirisme positivisme melihat bahwa kebenaran berada dalam fakta-fakta yang dapat dibuktikan atau diuji secara empiris (Uno, H., 2020).

#### **3.2 Metode dan Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan analisis deskriptif sebagai upaya untuk menggambarkan karakteristik atau efek dari peristiwa untuk populasi yang diidentifikasi (Creswell, 2012). Penelitian deskriptif akan memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah

aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Maka, dalam penelitian ini akan memberikan gambaran bagaimana stres akademik pada siswa aktif OSIS dan ekstrakurikuler di jenjang sekolah menengah atas. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode survei. Penelitian survei merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi yang digambarkan oleh sampel. Tipe dari desain survey adalah *cross-sectional survey* (Creswell, 2017). Penelitian *cross-sectional survey* dilakukan untuk mengumpulkan data terkait sikap, nilai, kepercayaan, pendapat, pendirian, keinginan, cita-cita, sikap, dan perilaku (Maidiana, M., 2021). Seperti halnya pada penelitian ini, yang digunakan untuk menghimpun data tentang siswa terkait kebiasaan dalam menghadapi stres dan stresor akademik.

### 3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 1 Bandung dan SMA Pasundan 1 Bandung. Partisipan dipilih melalui cluster sekolah menengah atas yang ada di Kota Bandung. Dipilihnya SMA Negeri 21 Bandung dan SMA Pasundan 1 Bandung didasarkan pada pertimbangan efisiensi tenaga dan biaya, selain itu status swasta dan negeri menjadi pertimbangan akan perbedaan tuntutan beban akademik yang diperoleh, karena pada beberapa penelitian (Gosh, S., 2016; Razia, B., 2016; Thamir dkk., 2023) stres akademik pada sekolah swasta dan negeri menunjukkan hasil yang berbeda yang disebabkan oleh perbedaan tuntutan yang diberikan. Kemudian, kriteria utama dalam penelitian ini ialah peserta didik yang aktif berkegiatan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan ekstrakurikuler.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk di teliti (Amirullah, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas yang aktif dalam kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler. Penelitian menggunakan teknik

*non probability sampling* yaitu artinya tidak memberi peluang/kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel (Creswell, 2012). Setelah menentukan populasi, selanjutnya ditentukan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini ialah siswa SMA Negeri 21 Bandung dan SMA Pasundan 1 Bandung yang memenuhi kriteria penelitian. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Tujuan dilakukannya sampling adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Penentuan banyaknya sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Lemeshow karena jumlah populasi tidak diketahui dan/atau tidak terhingga. Berikut merupakan rumus Lemeshow, yaitu:

$$n = \frac{Z^2 1 - a/2P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = skor z pada kepercayaan 95% = 1.96

P = maksimal estimasi 50% = 0.5

d = alpha (0.10) atau sampling error = 10%

Dengan rumus di atas, maka didapati hasil perhitungan:

$$n = \frac{Z^2 1 - a/2P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1.96^2 0.5(1 - 0.5)}{0.1^2}$$

$$n = \frac{3.8416(0.25)}{0.01}$$

$$n = 96.04$$

$$n = 100$$

Berdasarkan hasil rumus di atas, jumlah minimal sampel pada penelitian ini ialah 100 orang. Jenis *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini ialah sampel homogen. Sampel homogen adalah pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Berikut syarat atau kriteria subjek penelitian.

- 1) Siswa Sekolah Menengah Atas
- 2) Aktif mengikuti OSIS dan/atau Ekstrakurikuler
- 3) Bersedia menjadi subjek penelitian

### **3.5 Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Definisi Operasional Variabel**

Stres akademik merupakan kondisi peserta didik terhadap ketidakmampuan dirinya dalam menghadapi tekanan yang ada. Peserta didik yang mengalami stres akademik akan dihadapkan dengan pengalaman frustrasi dalam menghadapi tekanan, konflik yang terjadi dalam dirinya, tekanan akibat kondisi penuh tekanan, dan memaksakan diri untuk menghadapi situasi tertekan, serta peserta didik akan menunjukkan respons atas stres akademik yang dialami melalui penurunan kebugaran fisik, emosi yang cenderung negatif, perilaku yang berubah, atau mampu melakukan penilaian kognitif atas masalah yang dihadapinya. Dalam stres akademik, terdapat dua komponen yang diukur, yaitu stresor dan respons terhadap stresor. Komponen stresor mencakup lima aspek yaitu frustrasi, konflik, tekanan, perubahan, dan pemaksaan diri, sedangkan pada komponen respons stresor mencakup respons fisiologis/fisik, respons emosional, respons perilaku, dan respons penilaian kognitif.

##### **1) Frustrasi**

Peserta didik menunjukkan tekanan pada dirinya, dapat diakibatkan oleh penundaan dalam mencapai tujuan, kesulitan sehari-hari, kekurangan sumber daya, kegagalan dalam mencapai tujuan, sulit diterima di lingkungan sosial, frustrasi dalam berpacaran, dan melewatkan kesempatan.

## 2) Konflik

Peserta didik menghadapi dan memilih konflik yang bertentangan tentang diri dan tujuan yang ditujunya. Mencakup pilihan yang diinginkan ataupun yang tidak diinginkan, serta tujuan yang memiliki efek positif dan negatif.

## 3) Tekanan

Peserta didik menghadapi tekanan dalam mengejar tujuan akademik, seperti mengalami persaingan dalam berbagai aspek akademik, seperti mengejar tenggat waktu, banyaknya beban yang dialami, dan hubungan interpersonal.

## 4) Perubahan

Peserta didik menampilkan perubahan perilaku yang mencakup perubahan yang tidak menyenangkan, perubahan yang terlalu banyak dalam waktu yang bersamaan, dan perubahan yang mengganggu tujuan hidup.

## 5) Pemaksaan diri

Peserta didik meyakini bahwa untuk berusaha atau memperbaiki masalahnya mereka perlu memaksakan dirinya. mencakup kesenangan, kekhawatiran, prokastinasi, pemecahan solusi terhadap masalah yang dihadapi, dan kecemasan.

## 6) Fisiologis/Fisik

Peserta didik menunjukkan penurunan kebugaran fisik sebagai reaksi dalam menghadapi situasi yang membuatnya tertekan, seperti berkeringat, gemetar, kelelahan, maag, asma, sakit disebagian tubuh, bertambah atau berkurangnya berat badan, alergi, nyeri seluruh badan, penurunan dan naiknya berat badan, serta sakit kepala.

## 7) Emosional

Peserta didik menampilkan emosi yang cenderung negatif sebagai reaksi dalam situasi yang membuat dirinya tertekan, seperti takut, cemas, khawatir, marah, merasa bersalah, berduka, hingga depresi.

## 8) Perilaku

Peserta didik mengubah perilaku ke arah yang negatif sebagai reaksi dalam situasi yang membuat dirinya tertekan, seperti menangis, melukai orang lain, menyakiti diri sendiri, merokok berlebihan, mudah tersinggung, mencoba bunuh diri, mempertahankan diri, dan memisahkan diri dari sekitar.

## 9) Penilaian Kognitif

Peserta didik mengubah perilaku ke arah yang negatif sebagai reaksi dalam situasi yang membuat dirinya tertekan, seperti menangis, melukai orang lain, menyakiti diri sendiri, merokok berlebihan, mudah tersinggung, mencoba bunuh diri, mempertahankan diri, dan memisahkan diri dari sekitar.

## 3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan ialah modifikasi berdasarkan konstruk instrumen *Student-Life Stress Inventory* (SLSI) milik Gadzella (1994) yang sudah dialih bahasakan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Pragholapati, dkk., (2021) dan Andiandini, S. (2023) lulusan S1 Bahasa Inggris. Dalam hal ini digunakan model Likert yang berupa pernyataan dengan alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden dan terdiri dari lima skala dalam model likert, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah.

## 3.5.3 Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Stres Akademik

No.	Aspek	Indikator	No. Item Instrumen Asli	No. Item Instrumen Modifikasi
1.	Frustrasi	Peserta didik menunjukkan tekanan pada dirinya, dapat diakibatkan oleh penundaan dalam mencapai tujuan, kesulitan sehari-hari, kekurangan sumber daya, kegagalan dalam mencapai tujuan, sulit	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8

No.	Aspek	Indikator	No. Item Instrumen Asli	No. Item Instrumen Modifikasi
		diterima di lingkungan sosial, frustrasi dalam berpacaran, dan melewati kesempatan.		
2.	Konflik	Peserta didik menghadapi dan memilih konflik yang bertentangan tentang diri dan tujuan yang ditujunya	8, 9, 10	9, 10, 11
3.	Tekanan	Peserta didik menghadapi tekanan dalam mengejar tujuan akademik, seperti mengalami persaingan dalam berbagai aspek akademik, seperti mengejar tenggat waktu, banyaknya beban yang dialami, dan hubungan interpersonal.	11, 12, 13, 14	12, 13, 14, 15
4.	Perubahan	Peserta didik menampilkan perubahan perilaku yang mencakup perubahan yang tidak menyenangkan, perubahan yang terlalu banyak dalam waktu yang bersamaan, dan perubahan yang mengganggu tujuan hidup.	15, 16, 17	16, 17, 18, 19
5.	Pemaksaan Diri	Peserta didik meyakini bahwa untuk berusaha atau memperbaiki masalahnya mereka	18, 19, 20, 21, 22, 23	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26

No.	Aspek	Indikator	No. Item Instrumen Asli	No. Item Instrumen Modifikasi
		perlu memaksakan dirinya. mencakup kesenangan, kekhawatiran, prokrastinasi, pemecahan solusi terhadap masalah yang dihadapi, kecemasan.		
6.	Fisiologis	Peserta didik menunjukkan penurunan kebugaran fisik sebagai reaksi dalam menghadapi situasi yang membuatnya tertekan, seperti berkeringat, gemetar, kelelahan, maag, asma, sakit disebagian tubuh, bertambah atau berkurangnya berat badan, alergi, nyeri seluruh badan, penurunan dan naiknya berat badan, serta sakit kepala.	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40
7.	Emosional	Peserta didik menampilkan emosi yang cenderung negatif sebagai reaksi dalam situasi yang membuat dirinya tertekan seperti takut, cemas, khawatir, marah, merasa bersalah, berduka, hingga depresi.	38, 39, 40, 41	41, 42, 43, 44
8.	Perilaku	Peserta didik mengubah perilaku ke arah yang negatif sebagai reaksi dalam situasi yang	42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49	45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52



No.	Aspek	Indikator	No. Item Instrumen Asli	No. Item Instrumen Modifikasi
		membuat dirinya tertekan seperti menangis, melukai orang lain, menyakiti diri sendiri, merokok berlebihan, mudah tersinggung, mencoba bunuh diri, mempertahankan diri, dan memisahkan diri dari sekitar		
9.	Penilaian Kognitif	Peserta didik memiliki kemampuan dalam menelaah penilaian kognitif pada situasi yang dihadapinya, seperti menganalisis seberapa stres masalah yang dihadapi, dan menganalisis strategi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.	50, 51	53, 54, 55, 56

### 3.6 Uji Kelayakan Instrumen

#### 3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur (Budiastuti, D. & Bandur, A., 2018). Uji validitas ini bertujuan untuk menunjukkan tingginya validitas dari instrumen yang nantinya akan digunakan untuk mengungkap tingkat stres akademik pada siswa yang aktif berorganisasi dan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas (SMA). Uji validitas instrumen dilakukan pada 57 butir item pertanyaan menggunakan alat bantu software *IBM SPSS Statistic for windows* versi 22. Hasil uji validitas akan mengacu pada

pengkategorisasian Drummond & Jones (2010) mengenai butir item akan dinyatakan valid apabila  $p \leq 0,05$ .

Data yang dihasilkan adalah data ordinal, sehingga uji validitas menggunakan teknik *rank Spearman*. Spearman-rho sendiri diartikan sebagai ukuran korelasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga objek-objek penelitiannya dapat diranking dalam dua rangkaian berurut (Nugroho, Akbar, & Vusvitasari, 2008). Uji validitas teknik rank spearman dilakukan dengan menghitung skor total yang diuji menggunakan *one tailed*. Butir item akan dinyatakan valid apabila  $p \leq 0,05$ . Adapun berikut rincian hasil uji validitas instrumen yang diperoleh.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	r	p	Validitas
1	0.400	0.00	Valid
2	0.365	0.00	Valid
3	0.267	0.00	Valid
4	0.352	0.00	Valid
5	0.271	0.00	Valid
6	0.209	0.00	Valid
7	0.415	0.00	Valid
8	0.416	0.00	Valid
9	0.399	0.00	Valid
10	0.331	0.00	Valid
11	0.449	0.00	Valid
12	0.576	0.00	Valid
13	0.426	0.00	Valid
14	0.482	0.00	Valid
15	0.519	0.00	Valid
16	0.540	0.00	Valid
17	0.510	0.00	Valid
18	0.472	0.00	Valid
19	0.409	0.00	Valid
20	0.240	0.00	Valid
21	0.228	0.00	Valid
22	0.336	0.00	Valid
23	0.467	0.00	Valid
24	0.238	0.00	Valid
25	0.175	0.00	Valid
26	0.359	0.00	Valid
27	0.370	0.00	Valid
28	0.485	0.00	Valid

No Item	r	p	Validitas
29	0.515	0.00	Valid
30	0.592	0.00	Valid
31	0.627	0.00	Valid
32	0.465	0.00	Valid
33	0.519	0.00	Valid
34	0.515	0.00	Valid
35	0.452	0.00	Valid
36	0.282	0.00	Valid
37	0.379	0.00	Valid
38	0.595	0.00	Valid
39	0.497	0.00	Valid
40	0.323	0.00	Valid
41	0.603	0.00	Valid
42	0.511	0.00	Valid
43	0.542	0.00	Valid
44	0.641	0.00	Valid
45	0.521	0.00	Valid
46	0.156	0.00	Valid
47	0.232	0.00	Valid
48	0.121	0.00	Valid
49	0.580	0.00	Valid
50	0.419	0.00	Valid
51	0.433	0.00	Valid
52	0.477	0.00	Valid
53	0.461	0.00	Valid
54	0.413	0.00	Valid
55	0.334	0.00	Valid
56	0.340	0.00	Valid

### 3.6.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas dari instrumen stres akademik diestimasi dengan pendekatan split-half metode dan kemudian dianalisis menggunakan rumus dari Spearman Brown. Uji reabilitas instrumen dilakukan menggunakan alat bantu software *IBM SPSS Statistic for windows* versi 22. Hasil uji reabilitas disesuaikan dengan kategori reabilitas yang dibuat oleh Drummond & Jones (2010). Berikut kategori reabilitas menurut Drummond & Jones (2010).

Tabel 3. 3 Kategori Reabilitas Instrumen

<i>Very High</i>	>0,90
<i>High</i>	0,80-0,89
<i>Acceptable</i>	0,70-0,79

<i>Moderate/Acceptable</i>	0,60-0,69
<i>Low/Unacceptable</i>	<0,59

Hasil uji reabilitas pada instrumen stres akademik sebesar 0,893, dan jika disesuaikan dengan kategorisasi reabilitas di atas, maka instrumen stres akademik masuk ke dalam tingkat high dan dianggap *reliable* untuk digunakan. Lebih jelas, adapun tabel hasil uji reabilitas instrumen stres akademik yang dilakukan.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reabilitas Instrumen

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Spearman-Brown Coefficient</i>	<i>Equal Length</i>	,893
	<i>Unequal Length</i>	,893
<i>Guttman Split-Half Coefficient</i>		,660

### 3.7 Prosedur Penelitian

#### 3.7.1 Tahap Perencanaan Awal

Tahap perencanaan merupakan tahap awal suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan sebuah penelitian langsung. Pada tahap ini dilakukan pembuatan rancangan proposal penelitian yang bersumber pada studi pendahuluan terhadap penelitian terdahulu untuk mencari fenomena, mengidentifikasi masalah, dan menetapkan tujuan penelitian terkait topik stres akademik yang akan diteliti. Proposal penelitian dibuat mengikuti Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021.

#### 3.7.2 Tahap Pengambilan Data

Tahap pengambilan data, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen sesuai dengan *grand theory* yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan administrasi untuk mendapatkan surat perizinan penelitian dari pihak Prodi Bimbingan dan Konseling serta pihak Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian, setelah surat perizinan didapatkan, peneliti melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak Humas dan Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah tempat pelaksanaan penelitian. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti dibantu

Guru BK masuk ke kelas untuk mengajak peserta didik untuk mengisi angket melalui *Google Form* yang telah disediakan, tak lupa peneliti menjelaskan tata cara pengisian dan maksud dari instrumen yang dibagikan.

### 3.7.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data instrumen melalui Microsoft Excel dan software *IBM SPSS Statistic for windows* versi 22. Data diolah menggunakan perhitungan statistik deskriptif yang nanti hasil pengolahan data instrumen akan dibuat untuk menyusun BAB 4.

### 3.7.4 Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir, yakni penyusunan seluruh kegiatan yang telah dilakukan ke dalam bentuk skripsi yang sistematis sesuai dengan panduan yang ada pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021. Kemudian skripsi yang telah selesai tersusun akan dilaporkan melalui sidang skripsi.

## 3.8 Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan dibantu oleh oftware *IBM SPSS Statistic for windows* versi 22. Data disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Analisa data ini terkait dengan deskripsi umum dari tingkat stres akademik siswa yang aktif berorganisasi dan ekstrakurikuler. Berikut ini dipaparkan cara mengolah data sehingga dapat menjawab pernyataan-pernyataan penelitian.

### 3.8.1 Verifikasi Data

Kegiatan verifikasi data meliputi pemeriksaan terhadap data-data yang telah diperoleh. Verifikasi data dilakukan sebelum data diolah dengan memeriksa angket yang telah disebar dan diisi oleh responden, untuk diseleksi apakah data tersebut layak untuk diolah atau tidak.

### 3.8.2 Penskoran Data (Skoring)

Pengolahan data dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap respon yang diberikan responden. Penetapan skor menggunakan model *Likert* dengan lima opsi alternatif pilihan., yaitu 5 = selalu, 4 = Sering, 3 = Kadang-kadang, 2 = Jarang, 1 = Tidak pernah. Pilihan ini

nantinya dapat membantu menggambarkan seberapa sering atau frekuensi responden dalam menghadapi stres dan merespons stresor terkait akademiknya. Setiap jawaban nantinya akan diolah melalui software *IBM SPSS Statistic for windows* versi 22.

### 3.8.3 Kategorisasi Data

Data yang telah dikumpulkan dan diolah, selanjutnya dikelompokkan atau disebut juga dengan pengkategorisasian. Kategorisasi skor dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu ringan, sedang, dan berat. Atas dasar rumus dan hasil perhitungan melalui software *Microsoft Excel*, maka dapat dijabarkan rentang skor dari perhitungan kategori stres akademik ialah sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Kategorisasi Data Stres Akademik

Kategori	Kriteria (Rentang Skor)
Ringan	$X < 2,$
Sedang	$2,1 < X \leq 3,9$
Berat	$X > 4$

Adapun interpretasi berdasarkan kategori yang diperoleh, sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Interpretasi Kategori Stres Akademik

No.	Kategori	Interpretasi
1	Berat	Peserta didik mengalami stres akademik pada segala aspek stresor dengan memberikan respon secara fisik, emosional, perilaku, dan penilaian kognitif.
2	Sedang	Peserta didik mengalami stres akademik pada indikator tekanan, pemaksaan diri, dan menanggapi stresor dengan respon emosional serta penilaian kognitif
3	Rendah	Peserta didik mengalami stres akademik hanya pada stresor frsutasi dan merespon stresor dengan respon perilaku